

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini media hiburan di Indonesia sangatlah beraneka ragam, dari yang berupa visual maupun audio visual, salah satu media hiburan yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini adalah televisi, karena ada berbagai banyak pilihan hiburan yang terdapat didalamnya, televisi sendiri merupakan media yang berbentuk audio visual, selain itu media televisi juga sangat mudah untuk diakses oleh seluruh masyarakat di Indonesia.

Menurut Wawan Kuswandi dalam bukunya yang berjudul *komunikasi massa sebuah analisis media televisi* menyatakan :

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap media massa jelas melahirkan satu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia. Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola – pola kehidupan rutinitas manusia sebelum muncul televisi, berubah total sama sekali. Media televisi menjadi panutan baru (*new religious*) bagi kehidupan manusia. Tidak menonton televisi, sama saja makhluk buta yang hidup dalam tempurung, tetapi walaupun demikian televisi mempunyai dampak mempengaruhi yang menyentuh aspek psikologis massa. (Kuswandi, 1996: 21)

Media televisi sebagaimana media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol, sosial, dan penghubung wilayah secara geografis. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsanya, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan berbeda – beda menurut

visi pemirsanya, serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka macam, hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Wawan kuswandi dalam bukunya yang berjudul *komunikasi massa sebuah analisis media televisi* menjelaskan “ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsanya yaitu, dampak kognitif, dampak peniruan, dan dampak perilaku”.

Saat ini banyak program acara televisi di Indonesia yang mengandung unsur - unsur kekerasan. Secara umum, adegan kekerasan dapat merusak mental para penontonnya, masyarakat tentunya tidak mau hal seperti ini terjadi. Misalnya pengulangan pada sebuah tayangan yang mengandung unsur - unsur kekerasan dapat menimbulkan korban dari kalangan anak - anak, sebagaimana yang dialami oleh Reza yang berusia 10 tahun asal kota bandung, Reza adalah korban dari tayangan kekerasan Smack Down, Reza yang di Smack Down oleh temanya mengalami sakit peregangan lengan kiri yang mengakibatkan paru – paru Reza terganggu dan beberapa hari kemudian meninggal dunia. Mengingat dampak negatif dari tayangan tersebut, maka tayangan Smack Down dihentikan oleh Lativi setelah mendapat intervensi dari KPI. (nostalgia.tabloidnova.com/articles.asp?id=1247)

Dalam bukunya *Etika Komunikasi manipulasi media, kekerasan, dan pornografi* Haryatmoko menyatakan:

Menurut sophie jehel, yang menyebabkan banyak orang dewasa kurang perhatian terhadap kekerasan dalam media: *Pertama*, mereka tidak tahu berapa waktu dihabiskan orang muda/anak-anak untuk media, sejauh mana

afeksi mereka terpengaruhi, dan jenis selera pengetahuan mereka. *Kedua*, ada keyakinan kuat bahwa kehadiran orang dewasa bisa memperbaiki situasi, padahal sering sudah terlambat. Kendati sudah diketahui umum bahwa televisi banyak menayangkan acara kekerasan, keluarga tidak mampu mengendalikan anak dari melihatnya. *Ketiga*, faktor ideologi mau menunjukkan bahwa semua bentuk pembatasan atau pelarangan akses orang muda ke media akan dianggap sebagai reaksioner. *Keempat*, kesulitan pendampingan karena ketidakmampuan orang tua. (Haryatmoko, 2007:135)

Tayangan komedi yang di dalamnya terdapat unsur kekerasan juga dapat berdampak buruk bagi pemirsanya, seperti yang dikatakan Nuri Rahmah Fajria, mahasiswa Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam Skripsinya yang berjudul *Pengaruh Tayangan Opera Van Java Terhadap Perubahan Perilaku Kekerasan di SMA Triguna Utama Ciputat*, menyimpulkan bahwa adegan kekerasan yang terdapat dalam Opera Van Java berpengaruh negatif terhadap perubahan perilaku kekerasan pada siswa SMA Trigun Utama Ciputat.

Program acara komedi Opera Van Java di Trans7 yang biasa di sebut dengan OVJ, yang ditayangkan setiap hari senin sampai dengan hari jum'at jam 20.00 WIB. Opera Van Java sendiri sangat digemari oleh banyak masyarakat indonesia mulai dari kalangan anak anak sampai kalangan dewasa, karena segmen dari Opera Van Java itu sendiri adalah remaja dan bimbingan orang tua.

Dalam setiap tayanganya, OVJ banyak mengeluarkan ide ide kreatif para wayang maupun dalangnya untuk melucu yang membuat tertawa dan bertujuan untuk menghibur para penontonya. Akan tetapi, yang jadi masalah adalah OVJ sering menggunakan gaya *slapstick* (humor yang berkaitan dengan nuansa fisik) untuk melucu, seperti kata kata kasar, penganiayaan, pukul pukulan menggunakan

benda dan lain sebagainya yang mempunyai unsur kekerasan. Namun harus diakui saat ini yang sedang disukai adalah gaya *slapstick*, siram-siraman tepung atau mencela orang lain, biasanya cela mencela inilah yang membuat seorang pelawak kebablasan, dan tidak sadar bahwa semua itu merupakan sebuah kekerasan.(www.buset-online.com/?p=2631)

Padahal dalam Undang Undang No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran BAB IV Pasal 36 menyatakan : Point 5 Isi siaran dilarang : a). bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong, b) menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalah-gunaan narkoba dan obat terlarang, atau c. mempertentangkan suku, agama, ras, dan antargolongan. Point 6 Isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.

Dari penjelasan di atas maka secara tidak langsung Program Acara Komedi Opera Van Java telah melanggar Undang-Undang Penyiaran Pasal 36 Point 5 dan 6, karena di dalam acaranya banyak terdapat adegan unsur kekerasan seperti melecehkan dan merendahkan satu sama lain.

KPI sebagai lembaga yang mengatur layak atau tidak layak nya sebuah tayangan di media televisi di Indonesia sudah merespon masalah adanya unsur - unsur kekerasan yang di tampilkan di media televisi indonesia, larangan adanya adegan kekerasan yang terdapat dalam tayangan OVJ ini sebenarnya sudah di berikan dari KPI kepada pihak OVJ mengenai adegan kekerasan pukul puklan menggunakan benda, walaupun property yang di gunakan menggunakan Styrofoam.

KPID Sumatra selatan sendiri tahun 2011 mencatat 234 pengaduan terkait tayangan yang banyak mengandung unsur kekerasan, dua diantaranya adalah tayangan komedi Pesbuker dan Opera Van Java, dalam pengaduan tersebut masyarakat mengeluhkan bahwa acara tersebut tidak etis dan mengandung banyak unsur kekerasan.(www.seputar-indonesia.com/edisicetak/content/view/466169/)

Selama ini KPI sering memberi teguran dan peringatan terhadap tayangan Opera Van Java sebanyak 3 kali, yaitu 11 Agustus 2011, 24 Februari 2011, 10 Januari 2011, terkait teguran terhadap adegan kekerasan yang ada salah satunya seperti di bawah ini :

Tabel 1.1
Teguran Tertulis Opera Van Java Trans 7

Tgl Surat	10 Januari 2011
No. Surat	24/K/KPI/01/11
Status	Teguran Tertulis
Stasiun TV	Trans 7
Program	" Opera Van Java "
Deskripsi Pelanggaran	Pada 9 Desember 2010 pukul 21.00 WIB menayangkan adegan Olga Syahputra dengan sengaja menarik celana Sule sehingga terlihat dengan jelas celana dalam yang dipakai. Tindakan penayangan tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) KPI tahun 2009 Pasal 8 dan Pasal 17 ayat (1) serta Standar Program Siaran (SPS) Pasal 9 dan Pasal 39 ayat (5) huruf a.

(www.kpi.go.id/component/content/article/12-umum/2738-opera-van-java)

Akan tetapi setiap adegan kekerasan yang berhubungan dengan benda, pihak OVJ sendiri hanya menyiasatinya dengan menambahkan tulisan “property yang digunakan tidak berbahaya“. Selain itu, banyak juga kata kata kasar yang dilontarkan dari wayang kewayang lain seperti melecehkan, menghina, dan meremehkan wayang lain, dan juga seperti adegan guling guling, jungkir balik di styrofoam yang berbahaya, kembali lagi OVJ juga menyiasatinya dengan menambahkan tulisan “Adegan ini hanya akting, jangan ditiru”.

Opera van java merupakan sebuah tayangan komedi yang banyak mengandung unsur – unsur kekerasan didalamnya, oleh karena itu Opera Van Java sering mendapatkan peringatan dari Komisi Penyiaran Indonesia terkait kekerasan yang ada, meskipun demikian pihak Trans 7 masih belum menghentikan acara tersebut bahkan Opera Van Java sering mendapat rating tinggi mengalahkan tayangan komedi lainnya dan acara acara TV yang lain, walaupun demikian Opera Van Java selalu berada di posisis lima besar atau sepuluh besar rating top program acara Komedi maupun Acara program Tv lainnya di Indonesia, seperti di bawah ini :

Tabel 1.2
Top 5 Program Komedi Periode 1-22 April 2010

<i>Program</i>	<i>Channel</i>	<i>Rating (in %)</i>	<i>Share (in %)</i>	<i>Index</i>
OPERA VAN JAVA	TRANS7	6.8	19.5	114
STUDIO 1	TRANS	4.2	12.2	191
SKETSA	TRANS	3.4	22.3	182
SINDEN GOSIP	TRANS	3.0	9.7	103
PLESETAN MISTERI	TRANS7	2.8	11.1	184

Tabel 1.3
Top 5 Program Periode 1-22 April 2010

<i>Program</i>	<i>Channel</i>	<i>Type</i>	<i>Rating (in %)</i>	<i>Share (in %)</i>	<i>Index</i>
ATURAN CINTA BUAT POPPY	SCTV	Drama Movie	7.4	34.2	297
UPIN & IPIN DAN KAWAN-KAWAN	TPI	Animation Movie	7.3	21.5	178
SCARY JOB	TRANS7	Reality Show	7.1	31.2	255
OPERA VAN JAVA	TRANS7	Comedy	6.8	19.5	114
CEWEK PENJUAL PULSA	SCTV	Drama Movie	6.5	27.1	218

Tabel 1.4
Top 10 Program Periode 1-24 Juni 2011

Program	Tipe Program	Rata-rata Jumlah Penonton	Rating (%)	Index
OPERA VAN JAVA AWARDS	Special:Special Event	702,000	6.6	104
IKHLAS DARI HATI	Children:Series Anim/Puppe	612,000	5.7	164
OSCAR'S OASIS	Children:Series Anim/Puppe	601,000	5.6	142
SHAUN THE SHEEP	Children:Series Anim/Puppe	596,000	5.6	140
TERSENTUH HATI	Children:Series Anim/Puppe	593,000	5.5	141
STARBOL:DT OF IND VS INT ALL(L)	Sport:Match	555,000	5.2	104
OPERA VAN JAVA	Entertainment:Comedy	542,000	5.1	102
BARBIE IN THE 12 DANCING PR	Movie:Animation/Puppet	539,000	5.0	169
DJARUM ISL:PERSIB VS DELTRAS(L)	Sport:Match	502,000	4.7	102
BARBIE RAPUNZEL	Movie:Animation/Puppet	499,000	4.6	180

(Sumber : Neilsen Newsletter April 2010, Neilsen Newsletter June 2011)

Dilihat dari banyaknya pemirsa yang menyaksikan tayangan komedi Opera Van Java yang banyak mengandung unsur kekerasan tersebut, sehingga dapat menimbulkan dampak buruk bagi pemirsanya, maka ditakutkan banyak pula dampak buruk dari tayangan komedi tersebut, oleh karena itu peneliti akan menganalisis program tayangan komedi Opera Van Java terkait dengan adegan unsur - unsur kekerasan yang ada.

Penelitian yang meneliti tentang unsur kekerasan di televisi, sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Endri Yuliasutik, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret dengan Judul, *Sinetron dan kekerasan (Analisis Isi Kekerasan pada Sinetron Lepas di SCTV Hari Minggu Pukul 10.00 wib Periode Juni 2009)*. Maka dari itu peneliti akan mencoba meneliti unsur kekerasan yang terdapat dalam televisi dengan objek yang berbeda, yaitu tentang unsur kekerasan yang terdapat dalam tayangan komedi Opera Van Java di Trans 7.

Dalam tahun 2012, hampir di setiap tayangan Opera Van Java, Adegan Sule mendorong Aziz Gagap atau Parto yang memukul para wayangnya terdapat dalam setiap Episodenya. Meski di layar kaca terselip tulisan “bahan yang digunakan aman” dan larangan agar tidak meniru adegan tersebut di rumah. Misalnya dalam tayangan Smackdown beberapa tahun lalu, dalam acara tersebut juga terdapat tulisan “dilarang meniru adegan ini di rumah”, akan tetapi anak-anak tidak peduli akan hal tersebut, ada yang menirukan adegan tersebut, bahkan hingga menghasilkan korban meninggal akibat di-Smack Down oleh temanya. (<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2012/12/21/kekerasan-pada-wajah-komedi-di-televisi-518570.html#>)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Episode Opera Van Java pada periode Desember 2012, karena periode ini Opera Van Java banyak mendapat kasus terkait kekerasan, selain itu Episode ini merupakan periode yang terbaru, karena Opera Van Java pada periode sebelumnya yaitu antara periode 2008 sampai periode 2011 ada sedikit perbedaan konsep dengan Periode 2012 ini, yang diharapkan hasil dari penelitian ini tidak terlalu basi sampai setelah penelitian ini berakhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

“Bagaimana kecenderungan unsur - unsur kekerasan yang terdapat dalam program acara tayangan komedi Opera Van Java di Trans 7 pada Periode Desember 2012 ?”.

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini ada sebuah tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Menunjukkan seberapa besar kecenderungan unsur kekerasan yang terdapat dalam program acara tayangan komedi Opera Van Java di Trans 7 pada Periode Desember 2012.
2. Menunjukkan kepada pemirsa bahwa program acara tayangan komedi Opera Van Java pada Periode Desember 2012 terdapat banyak unsur kekerasan di dalamnya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun masyarakat umum, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti : Dapat menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu “Bagaimana kecenderungan unsur - unsur kekerasan yang terdapat dalam program acara tayangan komedi Opera Van Java di Trans 7 pada Periode Desember 2012 ?”.
2. Manfaat Umum : Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat umum untuk memilih acara televisi yang baik dan tidak mengandung unsur kekerasan yang dapat berdampak buruk bagi penonton.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi

Komunikasi menurut Lasswel adalah suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat atau hasil apa. Sedangkan menurut Hovland (Effendy, Onong, 1993: 2), komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikan). Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai berikut :

a. Kommunikator (communicator)

Komunikator adalah seseorang atau sekelompok orang yang mulai memeberikan informasi kepad lawan bicaranya.

b. Pesan (message)

Pesan merupakan seperangkat lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

c. Media (channel)

Media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan

d. Komunikan (communicant)

Komunikan (receiver) adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator.

e. Efek (effect)

Efek adalah tanggapan atau seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.

Berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.(Effendy,1992:10)

2. Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Jalaludin Rakhmat sebagai berikut:

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang diajukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.(Jalaludin, 1986 : 178)

Selain itu Joseph A. Devito dalam bukunya, *Comunnicology: An Introduction to the Study of communication* menyatakan:

Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang diusalurkan oleh pemancar pemancar yang audio dan audio visual. Komunikasi massa barang kali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya : televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita.(Effendy, 1995: 21)

Dari pengertian komunikasi massa tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu, komunikasi dari komunikasi massa jumlahnya banyak dan tersebar heterogen, serta dalam berkomunikasi memerlukan “medium”, media cetak atau media electronic, atau dengan kata lain media massa modern.

Jadi yang diartikan komunikasi massa adalah penyampaian pesan menggunakan media, yang ditujukan kepada masyarakat yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si komunikator. Pemirsa televisi, pendengar radio, pembaca surat kabar merupakan komunikasi dari komunikasi massa.

Effendy(1995), dalam bukunya ilmu komunikasi: teori dan praktek mengemukakan, komunikasi massa mempunyai ciri - ciri khusus yang disebabkan oleh sifat - sifat komponennya. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi massa berlangsung satu arah

Berbeda dengan komunikasi antarpersona (interpersonal communication) yang berlangsung dua arah (two-way traffic communication), komunikasi massa berlangsung satu arah (one-way communication). Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikasi kepada komunikator. Dengan lain perkataan, wartawan

sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembacanya terhadap pesan atau berita yang disiarkannya itu.

Demikian pula penyiar radio, penyiar televisi, atau sutradara film tidak mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya. Yang dimaksudkan dengan “tidak mengetahui” dalam keterangan di atas ialah tidak mengetahui pada waktu proses komunikasi itu berlangsung. Mungkin saja komunikator mengetahuinya juga, misalnya melalui rubrik “Surat Pembaca” atau “Surat Pendengar” yang biasa terdapat dalam media surat kabar, majalah, radio, atau dengan jalan menelepon. Akan tetapi, itu semua terjadi setelah komunikasi dilancarkan oleh komunikator sehingga komunikator tidak dapat memperbaiki gaya komunikasi seperti yang biasa terjadi pada komunikasi tatap muka.

b. Komunikasi pada komunikasi massa melembaga

Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu instiusi atau organisasi. Oleh karena itu, komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut *institutionalized communicator* atau *organized communicator*. Hal ini berbeda dengan komunikator lainnya, misalnya kiai atau dalang yang munculnya dalam suatu forum bertindak secara individual, atas nama dirinya sendiri, sehingga ia mempunyai lebih banyak kebebasan.

Komunikator pada komunikasi massa, misalnya wartawan surat kabar atau penyiar televisi (karena media yang dipergunakanya adalah suatu lembaga) dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya bertindak atas nama lembaga, sejalan dengan kebijaksanaan (policy) surat kabar dan stasiun televisi yang diwakilinya.

c. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (public) karena ditunjukkan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditunjukkan kepada perseorangan atau kepada sekelompok orang tertentu.

Hal itulah yang antara lain membedakan media massa dengan media nirmassa. Surat, telepon, telegram, dan teleks misalnya, adalah media nirmassa, bukan media massa karena ditujukan kepada orang tertentu.

d. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan

Ciri lain dari media massa adalah kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan (simultaneity) pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan. Hal inilah yang merupakan ciri paling hakiki dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Bandingkan misalnya poster atau papan pengumuman dengan radio siaran yang sama-sama merupakan media komunikasi. Poster dan papan pengumuman adalah media komunikasi, tetapi bukan media komunikasi massa sebab tidak mengandung ciri keserempakan; sedangkan radio siaran adalah media komunikasi massa disebabkan oleh ciri keserempakan yang dikandungnya.

Pesan yang disampaikan melalui poster atau papan pengumuman kepada khalayak tidak diterima oleh mereka yang melihat poster atau papan pengumuman itu secara serempak bersama-sama, tetapi secara bergantian. Lain dengan pesan yang disampaikan melalui radio siaran. Pesan yang disebarkan dalam bentuk pidato, misalnya pidato presiden, akan diterima oleh khalayak dalam jumlah jutaan—bahkan puluhan juta atau ratusan juta—serempak bersama-sama pada saat presiden berbicara.

Oleh karena itulah, pada umumnya yang termasuk ke dalam media massa adalah surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film yang mengandung cirri keserempakan tersebut.

e. Komunikasikan komunikasi massa bersifat heterogen

Komunikasi atau khalayak yang merupakan kumpulan anggota masyarakat yang terlibat dalam proses komunikasi massa sebagai sasaran yang dituju komunikator bersifat heterogen. Dalam keberadaannya secara terpecah-pecah, dimana satu sama lainnya tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi, masing - masing berbeda dalam berbagai hal: jenis kelamin, usia, agama, ideologi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman, kebudayaan, pandang hidup, keinginan, cita-cita, dan sebagainya. Heterogenitas khalayak seperti itulah yang menjadi kesulitan seorang komunikator dalam menyebarkan pesannya melalui media massa karena setiap individu dari khalayak itu menghendaki agar keinginannya dipenuhi. (Effendy, 1995: 22–25)

Selain itu ada beberapa fungsi komunikasi massa, fungsi - fungsi komunikasi massa menurut Effendy sebagai berikut :

- a. Menyampaikan informasi (to inform)
- b. Mendidik (to educate)
- c. Menghibur (to entertain)
- d. Mempengaruhi (to influence). (Effendy, 1995: 31)

Dalam penelitian ini media massanya adalah televisi, karena obyek yang diteliti adalah Opera Van Java yang disiarkan atau ditayangkan di televisi. Televisi

dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai media massa karena televisi merupakan media yang di gunakan oleh komuikator yaitu pihak Trans 7, untuk menyampaikan pesan yaitu unsur – unsur kekerasan yang terdapat dalam tayangan Opera Van Java, kepada komunikan yaitu penonton tayangan Opera Van Java.

3. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

Media Televisi saat ini sudah menjadi media yang banyak digemari masyarakat Indonesia disbanding medi media yang lain, karena televisi merupakan media audio visual yang sangat mudah bagi pemirsanya untuk menangkap pesan yang terdapat dalam media televisi. jalaludin rachmat mengatakan “komunikan dari komunikasi massa jumlahnya banyak dan tersebar heterogen, serta dalam berkomunikasi memerlukan sebuah media, media cetak maupun media elektronik atau dengan kata lain media massa modern”(Darwanto, 2007:31)

Darwanto(2007), dalam bukunya *Televisi sebagai Media Pendidikan* menyebutkan ada lima ciri ciri Media Massa Televisi, sebagai berikut :

- a. Keserempakan
- b. Mampu meliput daerah yang tidak terbatas
- c. Bisa dimengerti yang buta huruf
- d. Bisa diterima mereka yang cacat tubuh

Dari berbagai penjelasan diatas maka, televisi merupakan sebuah media komunikasi massa, karena televisi sudah memenuhi berbagai aspek dari komunikasi massa. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Opera Van Java merupakan suatu komunikasi massa melalui media Televisi, yaitu para pemain Opera Van Java sebagai

komunikator, makna yang terkandung didalamnya sebagai pesan, medianya adalah televisi, dan komunikanya merupakan para pemirsa Opera Van Java, dan efeknya adalah dampak dari menonton acara tersebut.

4. Kekerasan

a. Pengertian Kekerasan

Menurut I.M. Hendrarti & Heru Djati Purwoko dalam bukunya *aneka sifat kekerasan* mengatakan, kekerasan merupakan ekspresi dari perilaku orang atau kelompok ketika berinteraksi dengan orang atau kelompok lain khususnya dalam melaksanakan daya tawar.(Hendrarti, 2008:1)

Kekerasan juga bisa didefinisikan sebagai prinsip tindakan yang mendasarkan diri pada kekuatan untuk memaksa pihak lain tanpa persetujuan. Dalam kekerasan terkandung unsur dominasi terhadap pihak lain dalam berbagai bentuknya: fisik, verbal, moral, psikologis, atau melalui gambar.(Lardellier, 2003:18)

Dalam setiap tayanganya, Opera Van java selalu menampilkan banyak unsur - unsur kekerasan untuk melawak, hal tersebut mungkin dilakukan untuk menarik pemirsanya, dan meningkatkan rating program acaranya. Seperti yang dikatakan oleh Haryatmoko dalam bukunya *Etika komunikasi: manipulasi media, kekerasan, dan pornografi*:

Kekerasan dalam film, fiksi, siaran, dan iklan menjadi bagian dari industri budaya yang tujuan utamanya ialah mengejar rating program tinggi dan sukses pasar. Program yang berisi kekerasan sangat jarang memepertimbangkan aspek pendidikan, etis, dan efek traumatisme penonton.(Haryatmoko, 2007:121)

Melihat pernyataan diatas maka bisa dikatakan alasan Opera Van Java menampilkan banyak unsur–unsur kekerasan ketika melawak yaitu untuk menarik khalayak dan mendapatkan rating program yang tinggi.

b. Macam – Macam Kekerasan

Kekerasan terbagi menjadi beberapa macam, menurut santono terdapat empat jenis kekerasan, yaitu :

1. Kekerasan terbuka

Kekerasan terbuka adalah kekerasan yang dapat dilihat, misalnya perkelahian, pemukulan.

2. Kekerasan tertutup

Kekerasan tertutup merupakan bentuk kekerasan tersembunyi atau tidak dilakukan secara langsung, misalnya perilaku mengancam.

3. Kekerasan agresif

Kekerasan agresif yaitu kekerasan yang dilakukan tidak untuk perlindungan, tetapi untuk mendapatkan sesuatu, misalnya penjabalan.

4. Kekerasan defensif

Kekerasan defensif adalah perilaku kekerasan yang dilakukan sebagai tindakan perlindungan diri.(Santono, 2002 : 168 - 169)

c. Dimensi - Dimensi Kekerasan

Terdapat beberapa dimensi dimensi kekerasan menurut johan galtung dalam buku *Kekuasaan dan kekerasan menurut johan galtung* yaitu :

1. Kekerasan fisis dan psikologis

Dalam kekerasan fisis, tubuh manusia disakiti secara jasmani bahkan bisa sampai pembunuhan. Sedangkan kekerasan psikologis adalah tekanan yang dimasukan meredusir kemampuan mental atau otak.

2. Pengaruh positif dan negatif

Seseorang dapat dipengaruhi tidak hanya dengan menghukum bila ia bersalah tetapi juga dengan memberi imbalan bila ia bersalah.

3. Ada objek atau tidak

Menurut Galtung, dalam tindakan itu tetap ada ancaman kekerasan fisis dan psikologis. Meskipun tidak memakan korban tetapi membatasi tindakan manusia. contoh lain, yang juga termasuk kategori kekerasan yang kurang sempurna yaitu penghancuran benda. Tindakan ini oleh Galtung dianggap sebagai kekerasan psikologis, apalagi benda tersebut ada yang memiliki.

4. Ada subjek atau tidak

Kekerasan disebut langsung atau personal jika ada pelakunya, dan jika tidak ada pelakunya disebut struktural atau tidak langsung.

5. Disengaja atau tidak

Ketika seseorang harus mengambil keputusan mengenai kesalahan yang disengaja ataupun tidak, kekerasan tetap kekerasan.

6. Yang tampak dan tersembunyi

Kekerasan yang tampak, baik yang personal maupun struktural, dapat dilihat meski secara tidak langsung. Sedangkan kekerasan tersembunyi adalah sesuatu yang memang tidak kelihatan, tetapi bisa dengan mudah meledak. (Windhu, 1992 : 58–61)

d. Dampak Kekerasan

Dalam buku *etika komunikasi manipulasi media kekerasan dan pornografi* karya Dr. Haryatmoko, menurut hasil studi tentang kekerasan dalam media televisi di amerika serikat oleh *American Psychological Association* pada tahun 1995 sophie jahel (2003:124) mengatakan :

Ada tiga kesimpulan menarik yang perlu mendapatkan perhatian serius : pertama, mempresentasikan program kekerasan meningkatkan perilaku agresif ; kedua, memperlihatkan secara berulang ulang tayangan kekerasan dapat menyebabkan ketidak pekaan terhadap kekerasan dan penderitaan korban; ketiga, tayangan kekerasan dapat menimbulkan rasa takut sehingga akan menciptakan representasi dalam diri pemirsa. (Haryatmoko, 2007:124)

Dari pernyataan diatas, dikawtirkan program acara tayangan komedi Opera

Van Java di Trans 7 dapat berdampak buruk bagi pemirsanya, karena tayangtan Opera Van Java banyak mengandung unsur – unsur kekerasan didalamnya.

5. Komedi

Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan, komedi adalah sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia, drama ria. Dalam bidang komunikasi, komedi bisa merupakan sebuah cara untuk menyampaikan pesan, dengan maksud atau cara tertentu.

Menurut Rustono, seorang pakar keilmuan dari Universitas Indonesia mengatakan komedi juga bisa disebut dengan humor, dan mempunyai berbagai macam jenis sebagai berikut :

1. Slapstick

Komedi Slapstick adalah jenis komedi fisik yang mudah dicerna dan bermain dalam lingkup yang luas dan mencakup tiga hal utama yaitu derita, celaka dan aniaya.

2. Komedi Alternatif

Komedi alternatif adalah sebuah penyampaian komedi atau humor yang menyimpang dari penyampaian komedi atau humor yang ada pada era tertentu.

3. Komedi Hitam

Komedi hitam adalah jenis humor atau komedi yang didasari dari observasi sisi gelap kehidupan sehari-hari.

4. Komedi Biru

Komedi biru adalah jenis humor atau komedi yang didasari dari observasi sisi biru kehidupan sehari-hari.

5. Komedi Karakter

Komedi karakter adalah jenis humor atau komedi yang didasari dari kepintaran seorang komedian dalam menciptakan sebuah karakter bertingkah polah lucu atau juga menirukan karakter lucu seseorang.

6. Komedi Cringe

Komedi cringe adalah jenis humor atau komedi yang mengandalkan kejadian canggung dan memalukan baik mengambil contoh dari kejadian yang pernah ada atau dari kejadian yang akan timbul dari situasi yang berkembang.

7. Komedi Hina

Komedi hina adalah jenis humor atau komedi yang memfokuskan subjeknya dengan menghina atau merendahkan individu atau kelompok.

8. Komedi Properti

Komedi properti adalah jenis humor atau komedi yang banyak mengandalkan properti dalam menampilkan kelucuan dari penampilan seorang comedian.

9. Komedi Tidak Nyata

Komedi yang fondasinya terbuat dari sesuatu yang tidak nyata, tidak masuk akal, absurd, aneh dan diluar akal sehat.

10. Komedi Sketsa

Komedi singkat yang ditulis dengan skema terstruktur dan durasinya antara satu sampai sepuluh menit. Skema yang jamak ada dalam komedi sketsa ini adalah sebuah kejadian atau tingkah polah yang membuat penonton terkejut dan tak menduga. (<http://salmanaditya.com/2013/02/komedi-dan-berbagai-jenisnya/>)

Sebuah tayangan humor atau komedi seperti Opera Van Java, banyak diminati oleh khalayak, selain itu tayangan komedi merupakan sebuah tayangan yang terkesan santai dan menghibur. Pesan pesan yang terdapat dalam komedi terkesan ringan dan mudah dicerna oleh masyarakat, sehingga masyarakat mudah terpengaruh.

Komedi atau yang biasa disebut Humor terdapat beberapa teori di dalamnya, teori tersebut menurut Berger sebagai berikut :

1. Teori Superioritas dan Degradasi

Teori ini untuk menganalisis jenis - jenis humor yang termasuk satire. Satire merupakan humor yang mengungkapkan kejelekan, kekeliruan, atau kelemahan orang, gagasan atau lembaga untuk memperbaikinya. Objek yang membuat tertawa adalah objek yang ganjil ataupun menyimpang.

2. Teori Bisosiasi

Menurut teori ini, humor timbul karena kita menemukan hal - hal yang tidak diduga atau biasa (unrxpected turns), atau kalimat yang menimbulkan dua asosiasi (puns).

3. Teori pelampiasan inhibisi

Teori ini adalah teori yang paling teoritis, sehingga tidak begitu banyak manfaatnya. Kita banyak menekan kedalam bawah sadar kita pengalaman-pengalaman yang tidak enak atau keinginan-keinginan yang tidak bisa kita wujudkan. Salah satu diantaranya dorongan yang kita tekan itu adalah dorongan agresif. Dorongan agresif masuk ke alam bawah sadar kita dan bergabung dengan kesenangan bermain dari masa kanak - kanak kita. Jika dorongan itu kita lepaskan inhibisi. Kita bisa merasa senang karena lepas dari masalah yang menghimpit kita. Kita senang, karena itu kita tertawa.(Rakhmat, 1992:126)

Berdasarkan tujuan komunikasinya, humor juga bisa dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Humor Kritik(criticism humor)

Humor jenis ini biasanya lahir dari rasa tidak puas hati seseorang atau kelompok terhadap lingkungan. Karena itu humor jenis ini mengandung sindiran atau kritikan yang amat tajam terhadap golongan atau oknum tertentu.

2. Humor Meringankan Beban Pesan(relief tension humor)

Biasanya untuk melengkapi pesan - pesan yang disampaikan atau memperjelas suatu maksud, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Humor Semata-mata Hiburan(only recreation humor)

Merupakan humor yang bermaksud untuk melucu, hanya untuk membuat orang tersenyum atau tertawa.

Humor dalam komunikasi juga efektif untuk menarik perhatian public sebagai sumber media alternatif yang bisa menginformasikan public dan mempengaruhi. Meskipun memasukkan humor dalam komunikasi akan sangat efektif, namun perlu ditekankan pula bahwa penggunaan humor haruslah tepat dan tidak berlebihan. Penggunaan humor yang berlebihan akan menyebabkan arah komunikasi menjadi kabur, sehingga pesan yang disampaikan tidak tercapai.(Ruslan, 1995 : 19)

4. Analisis Isi

Analisis isi (Content analysis) mempunyai beberapa pengertian, seperti tercantum dibawah ini ;

1. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara kuantitatif, objektif dan sistematis dari isi komunikasi. (Barelson, 1954)

2. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat perujukan pengenalan karakteristik tertentu didalam teks secara sistematis dan objektif. (Stone, dkk, 1966)
3. Pada uraian tertentu kita mengusulkan penggunaan istilah ‘content analysis’ dan ‘coding’ secara bergantian guna menunjukkan deskripsi kuantitatif, sistematis dan objektif dari suatu perilaku simbolik. (Cartwright, 1953)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

F. Penelitian terdahulu

1. Penelitian dengan metode analisis kekerasan program acara komedi di televisi, sebelumnya juga pernah diteliti oleh Hana Triuspita Rini, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, dengan judul KEKERASAN DALAM KOMEDI OPERA VAN JAVA (Analisis Semiotika).

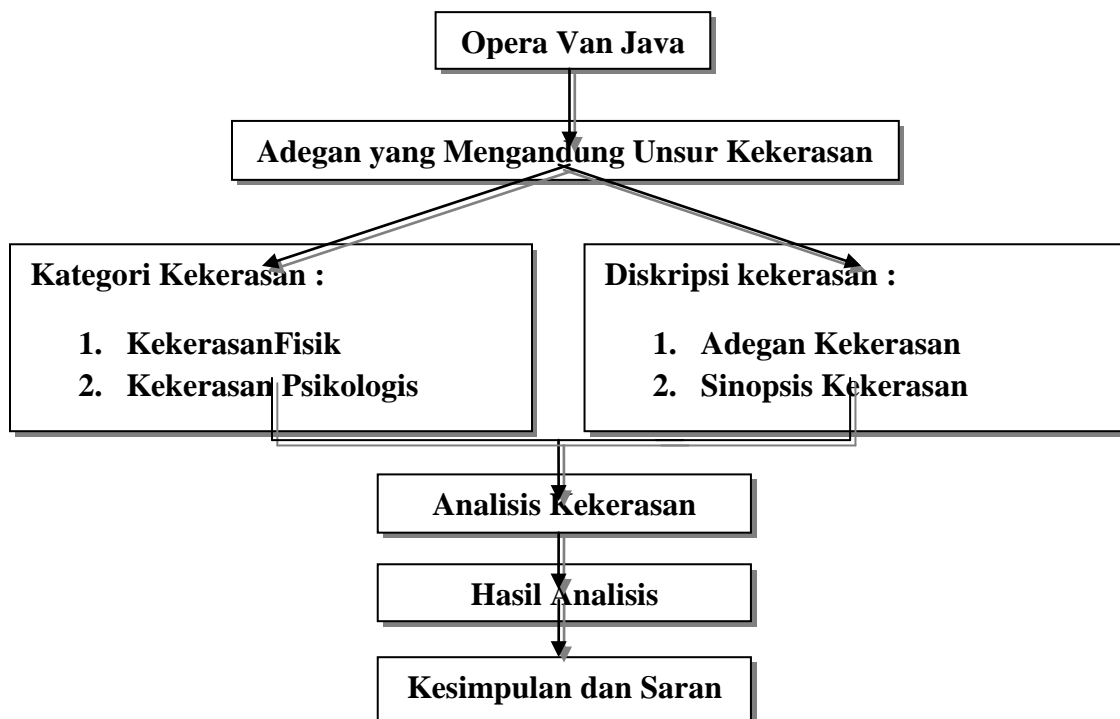
Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan metode Analisis Semiotika, sedangkan penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi.

2. Program komedi Opera Van Java ini sebelumnya pernah menjadi obyek penelitian oleh Gurit Budi Raharjo mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas

Sebelas Maret dengan judul KESENJANGAN KEPUASAN PEMIRSA TELEVISI PROGRAM ACARA KOMEDI (Studi Kesenjangan Kepuasan tentang Tingkat Kesenjangan Kepuasan Pemirsa dalam Menonton Program Acara *Opera Van Java* Trans 7 dan *Segeerrr Beneerrr* ANTV di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS). Dalam penelitiannya menggunakan Deskriptif Kuantitatif yang mendiskripsikan kepuasan pemirsa terhadap tayangan komedi *Opera Van Java* Trans 7 dan *Segeerrr Beneerrr* ANTV.

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian dan metode penelitiannya, hanya sama objek penelitiannya saja. Karena disini penulis menganalisis unsur kekerasan yang terdapat dalam program acara tayangan komedi *Opera Van Java* Trans 7.

G. Kerangka Pemikiran



1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan suatu definisi untuk menjelaskan konsep penelitian dengan kata kata, maka definisi konseptual dalam penelitian ini adalah Unsur Kekerasan. Dalam hal ini unsur kekerasan adalah beberapa adegan yang mengandung kekerasan yang terdapat dalam setiap episode Opera Van Java, dan terdapat dua kategori kekerasan yang akan di analisis, kategori tersebut di jelaskan sebagi berikut.

1. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik adalah setiap sikap atau perbuatan yang berakibat, atau dapat berakibat kesengsaraan atau penderitaan fisik pada objek, termasuk ancaman perbuatan tertentu yang ditujukan untuk mengakibatkan penderitaan pada fisik objek.(Indri, dkk 2005: 10)

2. Kekerasan psikologis

Kekerasan Psikologis adalah setiap sikap/perbuatan yang berakibat atau dapat berakibat kesengsaraan atau penderitaan emosional/psikologis pada objek termasuk ancaman perbuatan yang ditujukan untuk mengakibatkan penderitaan emosional/psikologis objek.(Indri, dkk 2005: 10)

Dalam Opera Van Java terdapat beberapa macam kekerasan yang sering muncul dalam setiap episodenya, yang dapat berdampak buruk bagi pemirsanya seperti yang dijelaskan di atas.

2. Definisi Operasional

Masri singarimbun dan Sofian Effendi (1986:34) mengatakan, Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana Variabel di ukur. Dengan adanya Definisi Operasional maka dapat ditentukan bagaimana mengukur suatu Variabel.

Berdasarkan sampel yang diteliti cukup banyak, maka peneliti akan menganalisis unsur kekerasan yang terdapat dalam program acara komedi Opera Van Java per episodenya, dengan menggunakan lembar koding. Supaya lebih mudah dan rinci, maka dapat di koding berdasarkan dua macam kategori yang telah di tentukan, yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Dua kategori tersebut di jelaskan sebagai berikut :

1. Kekerasan Fisik, menurut Indri, dkk (2005: 10) Kekerasan fisik adalah setiap sikap atau perbuatan yang berakibat, atau dapat berakibat kesengsaraan atau penderitaan fisik pada objek, termasuk ancaman perbuatan tertentu yang ditujukan untuk mengakibatkan penderitaan pada fisik objek. Dalam setiap episodenya, Opera Van Java terdapat beberapa adegan Kekerasan Fisik seperti :

- Memukul
- Menjatuhkan
- Menghancurkan benda
- Berkelahi
- Menjahili

2. Kekerasan Psikologis, menurut Indri, dkk (2005: 10) Kekerasan Psikologis adalah setiap sikap/perbuatan yang berakibat atau dapat berakibat kesengsaraan atau penderitaan emosional/psikologis pada objek termasuk ancaman perbuatan yang ditujukan untuk mengakibatkan penderitaan emosional/psikologis objek. Dalam setiap episodenya, Opera Van Java terdapat beberapa adegan kekerasan Psikologis seperti :

- Mengejek
- Mengancam
- Memaki

Pengkodingan dua kategori di atas dilakukan untuk mendapatkan frekuensi dalam satu episode per segmen yang mengandung unsur kekerasan. Apabila dalam satu segmen terdapat beberapa kali kekerasan fisik, maka hanya di kasih satu turus saja di kolom kekerasan fisik dalam lembar coding, jika segmen berikutnya terdapat kekerasan lagi, baru ditambah satu turus lagi di kolom segmen berikutnya, kemudian di hitung seberapa besar presentase kekerasan dalam satu episode tersebut. Berdasarkan uraian cara pengkodean tersebut, jadi kekerasan yang terdapat dalam Opera Van Java dapat di ukur seberapa besar presentase adegan yang mengandung unsur kekerasan dalam setiap episodenya.

H. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : Terdapat kecenderungan unsur kekerasan fisik maupun psikologis dalam program tayangan komedi Opera Van Java di Trans 7 periode bulan Desember 2012.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang mendiskripsikan hasil penelusuran informasi ke fakta yang diolah menjadi data, dengan tujuan menggambarkan sistematika fakta atau karakteristik secara faktual dan seksama. (Rakhmat, 1998:24)

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis unsur kekerasan dalam Opera Van Java dengan Metode Analisis isi, untuk mengetahui seberapa bagaimana kecenderungan unsur kekerasan yang terdapat dalam program tayangan komedi Opera Van Java tersebut. Menurut Stone, dkk (1965:5) Analisis isi diartikan sebagai sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks.

3. Populasi, Sampel, dan Sampling

Program acara Tayangan komedi Opera Van Java di Trans 7 dari pertama kali tayang pada 12 Desember 2008 yang awalnya tayang 2 kali dalam seminggu, dan pada tahun 2009 menjadi 5 kali dalam seminggu sampai saat ini, dan dari pertama kali tayang sampai dengan 31 Desember 2012 Opera Van Java sudah mencapai 967.

Dalam bulan desember 2012, Program acara Komedi Opera Van Java terdapat 21 Episode, jadi dalam penelitian ini populasinya adalah 21 Episode Opera Van Java di bulan Desember 2012, yaitu Episode 947 sampai Episode 967 yang tayang pada tanggal 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 24, 26, 27, 28, dan 31 Desember 2012.

Untuk menganalisisnya, Maka peneliti akan mengambil beberapa sampel untuk dianalisis unsur - unsur kekerasan yang ada, yaitu dengan rumus Yamane seperti berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

.n = sampel minimal
 N = populasi
 .d = presisi

Dalam rumus ini **n** adalah jumlah minimal sampel yang diteliti, **N** adalah populasi, yaitu jumlah keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan **d** adalah presisi, yaitu, rata rata tingkat kepercayaan sampel. Menurut jalaludin Rakhmat(1989 : 113) presisi yang sering dianggap sebagai sampel yang memadai yaitu antara 0,10 – 0,20, disini peneliti menggunakan presisi 0,20 dengan tingkat kepercayaan 80%.

Jadi selanjutnya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{21}{\{21 \times (0,2^2)\} + 1} = \frac{21}{\{21 \times 0,04\} + 1} = \frac{21}{1,84} = 11,41 = 11$$

Dari hasil penghitungan rumus Yamane tersebut maka peneliti membutuhkan sampel minimal 11 Episode. Untuk menentukan 11 Episode yang digunakan sebagai sampel, disini peneliti menentukan 11 Episode dengan cara random Sampling. Yaitu

dengan cara mencari acak 11 Episode Opera Van Java antara Episode 947 sampai Episode 967 untuk dijadikan sampel penelitian.

4. Unit Analisis Penelitian

Unit analisis penelitian adalah upaya untuk menentukan gambaran bentuk pesan yang akan diteliti. Terhadap unit analisis ini perlu ditentukan kategorinya dan sifat inilah yang akan dihitung, sehingga kuantifikasi atas pesan sebenarnya dilakukan dalam kategori ini. (Siregar, 1996:17)

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur kekerasan, dan di bedakan dalam dua kategori yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikologis sama seperti definisi operasional, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Unit Analisis Penelitian

Variabel	Dimensi	Operasional
Kekerasan Fisik	1. Memukul	Subjek melakukan tindakan pukulan terhadap objek tanpa property maupun menggunakan property.
	2. Menjatuhkan	Subjek sengaja mendorong, menyenggol, menarik atau menyentuh objek sampai jatuh.
	3. Menghancurkan benda	Subjek melakukan tindakan apa saja yang membuat benda hancur dan dapat mengakibatkan subjek atau obyek menderita atau sengsara.
	4. Berkelahi	Dua orang subjek atau lebih yang melakukan pertengkaran yang

		mengakibatkan penderitaan terhadap satu orang subjek atau lebih.
	5. Menjahili	Tindakan yang dilakukan subjek kepada objek yang bersifat iseng akan tetapi tindakan tersebut mengakibatkan penderitaan terhadap objek.
Kekerasan Psikologis	1. Mengejek	Subjek melakukan tindakan yang berupa suatu gerakan atau ucapan yang bertujuan untuk menghina si objek yang dapat menyakiti hati atau perasaan si objek.
	2. Mengancam	Subjek mengatakan suatu ucapan yang bersifat menyuruh dan harus dilakukan oleh si objek, dan jika objek tidak melakukan hal tersebut maka dapat mengakibatkan tekanan perasaan terhadap objek.
	3. Memaki	Subjek mengucapkan kata kata kasar dengan nada membentak terhadap objek yang bersifat merendahkan atau melecehkan objek yang dapat menyakiti hati atau perasaan si objek.

5. Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh, selain itu dengan uji realibilitas juga dapat menentukan tingkat konsistensi

pengukuran data, dan disesuaikan dengan kategori dalam definisi operasional penelitian yang telah dibuat juga sebagai obyektivitas penelitian.

Uji realibilitas dilakukan oleh dua orang koder, pengkoder yang pertama adalah peneliti sendiri, dan pengkoder yang ke-2 adalah Adek Triwulan Purnomo, seorang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2008.

Peneliti memilih pengkoder berdasarkan latar belakang yang mendukung untuk menjadi pengkoder ke-2, yaitu pengkoder ke-2 merupakan seorang yang hobi menonton acara acara komedi, salah satunya Opera Van Java, selain itu pengkoder ke-2 berlatar belakan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang tentunya banyak memahami ilmu tentang media massa televisi, dan hal yang paling berpengaruh dalam penentuan pengkoder ke-2 ini yaitu pengkoder ke-2 dalam skripsinya juga meneliti tentang program acara komedi di media televisi, yaitu stand up comedy, beberapa alasan tersebutlah yang membuat peneliti memilih Adek Triwulan Purnomo sebagai pengkoder ke-2.

Data yang telah diperoleh dari kedua pengkoder akan dihitung dengan menggunakan rumus Holsty sebagai berikut :

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

CR : Coefficient Realibility (koefisien realibilitas)

M : Jumlah pernyataan yang sama antara kedua Pengkode

N1 : Pernyataan yang diberi kode oleh Pengkode 1

N2 : Pernyataan yang diberi kode oleh Pengkode 2

Hasil uji realibilitas yang telah mencapai antara 70%-80% menurut Laswell sudah cukup bagus dianggap sebagai presentase atau kesesuaian yang layak, meski belum ada standart angka realibilitas (Ritonga, 2004:87)

6. Generalisasi

Setelah semua data yang ada sudah terkumpul dan telah melalui uji realibilitas lalu di buat transkrip dan disusun dalam langkah-langkah normatif, kemudian semua data yang ada dianalisis sesuai dengan tabulasi silang untuk menghitung rata-rata keseluruhan dalam pengkodingan unsure-unsur kekerasan yang terdapat dalam Opera Van Java periode Desember 2012. Setelah analisis tabulasi silang selesai, maka penulis sudah mendapatkan hasil dari seluruh analisis tersebut, dan penulis sudah bisa menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan dari penelitian ini.